

Implementasi *Environmental, Social, Governance* (ESG): Adakah Perubahan Peran Auditor Internal? (Studi pada PT Kaltim Industrial Estate Bontang)

Gusnia Nuralam, Yudi Hartono, Yoremia Lestari Ginting*

Jurusan Akuntansi, FEB Universitas Mulawarman, Samarinda

Alamat Email koresponden: ginting.yoremia@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Environmental, Social, Governance (ESG) menjadi semakin penting dalam industri yang sangat kompetitif. Para pemangku kepentingan semakin memandang kinerja LST sama pentingnya dengan kinerja keuangan, sehingga diperlukan auditor internal untuk membantu perusahaan memenuhi permintaan LST dari berbagai pemangku kepentingan. Penelitian ini fokus pada bagaimana dukungan auditor internal dalam ESG dan bertujuan untuk mengetahui peran auditor internal dalam implementasi ESG. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara semi terstruktur dan dilakukan di PT Kaltim Industrial Estate (KIE). Subjek penelitian ini adalah Auditor Internal yang menjadi informan utama penelitian ini, dan Manager Pengawas Internal (SPI), Staf *Good Corporate Governance* (GCG) untuk dapat melihat pandangan masing-masing informan mengenai implementasi Peran Auditor Internal sebagai *Watchdog*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor internal di PT KIE berperan sebagai *watchdog* atau penjaga tata kelola dalam mematuhi standar dan kebijakan ESG. Penelitian ini menyimpulkan Peran sebagai *watchdog* terlihat mendominasi peran lainnya, karena fungsi pengawasan dan evaluasi masih menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan ESG. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis, yaitu Teori Peran. Selain itu, implikasi praktis menegaskan bahwa penelitian ini memiliki implikasi yang jelas bagi para pemimpin bisnis tentang pentingnya auditor internal dalam menjaga tata kelola dan menciptakan nilai jangka panjang perusahaan yang terkait dengan keuangan dan ESG.

Kata Kunci: Auditor Internal, *Watchdog*, Implementasi ESG

PENDAHULUAN

Perusahaan semakin didorong untuk mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) selain dari kinerja keuangan, mengingat meningkatnya perhatian investor dan pemangku kepentingan terhadap dampak sosial dan lingkungan perusahaan. ESG berfungsi sebagai indikator kinerja non-keuangan yang mencakup kontribusi perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, dan tata kelola yang bertanggung jawab (Fadhillah & Marsono, 2023) (Miller, 2022). Dengan penerapan ESG, perusahaan diharapkan mampu mengurangi risiko lingkungan dan sosial sekaligus meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan (Tarmuji et al., 2016).

Sejarah ESG bermula dari kesadaran akan dampak negatif bisnis terhadap lingkungan sejak abad ke-17. Di Indonesia, penerapan ESG menjadi fokus utama untuk meningkatkan daya saing di tengah meningkatnya kerusakan lingkungan akibat eksploitasi besar-besaran (Syafrullah S & Muharam H, 2017). Namun, pemahaman ESG di kalangan perusahaan Indonesia masih kurang optimal, meskipun beberapa perusahaan mulai meraih pengakuan atas implementasi ESG yang baik, seperti penghargaan PROPER.

PT Kaltim Industrial Estate (PT KIE), anak perusahaan PT Pupuk Kalimantan Timur, telah menunjukkan komitmen kuat terhadap prinsip ESG dengan berbagai inisiatif yang mendukung keberlanjutan. Dari aspek lingkungan, PT KIE mengadopsi langkah-langkah yang bertanggung jawab, termasuk pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah berkelanjutan, dan efisiensi energi dalam kegiatan kawasan industrinya. Komitmen ini tercermin melalui penghargaan PROPER Peringkat Hijau yang berhasil diraih di tingkat regional pada tahun 2024, menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap standar lingkungan yang tinggi. Dalam aspek sosial, PT KIE menjalankan program tanggung jawab

sosial yang mencakup pemberdayaan masyarakat lokal dan pengembangan hubungan kolaboratif dengan para pemangku kepentingan. Dari sisi tata kelola, PT KIE mengintegrasikan prinsip Good Corporate Governance (GCG) melalui transparansi pelaporan, manajemen risiko yang efektif, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. PT KIE juga menjadi salah satu contoh perusahaan lain yang telah melaksanakan implementasi prinsip-prinsip ESG. Dengan posisi strategisnya sebagai pengelola kawasan industri, PT KIE memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa setiap aktivitas bisnis di kawasan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan sesuai dengan standar ESG. Hal ini tercermin dalam berbagai program keberlanjutan, seperti penggunaan teknologi ramah lingkungan, inisiatif pengelolaan limbah terpadu, dan pelaksanaan pelatihan bagi pelaku usaha di kawasan industri. Dengan meningkatnya tuntutan dari para pemangku kepentingan, peran auditor internal menjadi semakin signifikan untuk memastikan bahwa penerapan ESG di PT KIE tidak hanya berjalan efektif tetapi juga terintegrasi dalam kebijakan dan praktik bisnis perusahaan secara menyeluruh.

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah memastikan bahwa laporan ESG yang diterbitkan mencerminkan kondisi sebenarnya dan sejalan dengan kebijakan perusahaan. Dalam hal ini, peran auditor internal menjadi sangat penting untuk memberikan jaminan (*assurance*) atas akurasi dan transparansi laporan ESG, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2002), auditor adalah seseorang yang bertanggung jawab memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh stakeholders telah dipatuhi, serta menilai efisiensi dan efektivitas prosedur tersebut. Peran auditor internal menjadi sangat penting untuk memberikan kepastian atas kepatuhan perusahaan terhadap standar ESG yang berlaku. Auditor internal tidak hanya memastikan kepatuhan, tetapi juga berkontribusi melalui identifikasi dan evaluasi risiko, pemantauan kepatuhan, serta pelaporan yang transparan mengenai kinerja keberlanjutan. Mereka bertugas menetapkan tujuan dan lingkup audit ESG, memetakan risiko yang relevan, mengembangkan program audit, serta mengawasi implementasi inisiatif keberlanjutan untuk memastikan pelaporan yang akurat dan mendorong keterlibatan aktif para stakeholder. Namun perusahaan dihadapkan pada harapan stakeholders dalam memenuhi prinsip ESG agar terintegrasi dengan baik dalam kebijakan dan praktik perusahaan. Auditor internal kini berperan penting dalam memberikan kepastian atas kepatuhan perusahaan terhadap standar ESG yang berlaku.

Penelitian sebelumnya terkait peran audit internal dalam konteks ESG menunjukkan berbagai temuan penting. Ramadhan *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa auditor internal memiliki peran krusial dalam memberikan jaminan atas pengungkapan ESG serta melakukan uji tuntas terhadap mitra bisnis. Selain itu, auditor internal juga berkontribusi dalam kegiatan konsultasi dan pembinaan rantai pasokan yang berkelanjutan. Keahlian dalam bidang Environmental, Social, dan Governance (ESG) di dalam Fungsi Audit Internal (IAF) dianggap sangat penting untuk mendorong kedewasaan ESG dan pelaporan yang efektif.

Novi Natalia Padang (2023) menekankan bahwa audit internal adalah bagian integral dari sistem tata kelola perusahaan yang efektif, yang dapat membantu perusahaan menjaga kepercayaan stakeholders sekaligus meningkatkan kinerja ekonomi. Sementara itu, Rahmawati D *et al.*, (2023) menemukan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan perusahaan setelah penerapan metode ESG.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan peran auditor internal dalam mendukung implementasi ESG di PT Kaltim Industrial Estate, dengan fokus pada bagaimana dukungan auditor internal dalam ESG dan bertujuan untuk mengetahui peran auditor internal dalam implementasi ESG.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Peran (*Role Theory*)

Teori peran (*Role Theory*) merupakan konsep yang dibentuk dari perpaduan teori, orientasi, dan disiplin ilmu, dengan akarnya berasal dari sosiologi, antropologi, dan psikologi (Sarwono, 2002). Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus berperan

sebagai seorang tokoh tertentu dan diharapkan untuk berperilaku sesuai dengan karakter tersebut. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang di masyarakat. Analogi ini diterapkan pada masyarakat, di mana setiap individu memiliki peran sosial tertentu yang menentukan perilaku yang diharapkan dari mereka. Perilaku ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan peran orang lain di sekitarnya. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.

Linton seorang antropolog Amerika, telah mengembangkan teori peran dalam bukunya *The Study Of Man* (1936). Teori ini memberikan kerangka kerja untuk memahami perilaku individu dalam masyarakat dan bagaimana struktur sosial memengaruhi perilaku tersebut. Misalnya, seorang pejabat daerah diharapkan berperilaku sesuai dengan peran sosialnya, yaitu melayani dan membantu masyarakat. Teori peran ini relevan dengan penelitian ini, yang meneliti peran Auditor Internal dalam implementasi ESG. Auditor Internal diharapkan dapat membantu memastikan bahwa kebijakan dan pelaporan terkait ESG dilakukan sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan menjalankan perannya, Auditor Internal dapat memastikan bahwa perusahaan sesuai dengan standar ESG yang diharapkan.

Audit Internal

Audit internal merupakan fungsi penting dalam dunia bisnis yang terus berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan ekonomi dan tuntutan profesionalisme. Tujuannya adalah membantu organisasi mencapai tujuannya dengan cara yang efektif dan efisien. Audit internal berperan sebagai penilai independen yang membantu organisasi dalam menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik. Audit internal adalah proses evaluasi independen yang dibuat oleh organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas sebagai bagian dari upaya memberikan pelayanan yang optimal kepada organisasi perusahaan (Heri, 2017).

Audit internal adalah fungsi evaluasi independen yang dilakukan di dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi berbagai aktivitas yang dilakukan. Sebagai konsultan independen dan objektif, audit internal bertujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki sistem organisasi. Melalui pendekatan sistematis, audit internal membantu organisasi mencapai tujuan mereka dengan mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan pengelolaan (Suripatty, 2021). Menurut Mulyadi (2002) Internal Audit sebagai fungsi audit atau auditor yang bertugas di dalam perusahaan untuk memeriksa sejauh mana kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan, menilai pelaksanaan manajemen aset organisasi, mengukur efektivitas dan efisiensi prosedur kegiatan organisasi, serta mengevaluasi keefektifan informasi yang dihasilkan oleh setiap unit di dalam organisasi. Hasil audit internal yang independen dan objektif menjadi sumber informasi yang terpercaya untuk membantu organisasi dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Environmental, Social, Governance (ESG)

Environmental, Social and Governance (ESG) ialah salah satu kinerja yang dipertimbangkan oleh perusahaan menurut (Atan *et al.*, 2018). ESG terdiri dari pilar lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Pertama, pilar lingkungan berfokus pada dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan, seperti penggunaan sumber daya, emisi, dan inovasi (Reuters, 2017). Dalam hal ini, kinerja lingkungan menunjukkan upaya pengurangan konsumsi sumber daya dan emisi (Kim *et al.*, 2018). Kedua, pilar sosial berfokus pada perilaku terkait isu sosial, meliputi aspek ketenagakerjaan, tanggung jawab produk, masyarakat, dan hak asasi manusia (Reuters, 2017). Oleh karena itu, kinerja sosial perusahaan menunjukkan sikap terhadap hak asasi manusia, kualitas kerja, tanggung jawab produk, dan hubungan masyarakat (Kim *et al.*, 2018). Ketiga, pilar tata kelola menunjukkan operasi atau perilaku internal perusahaan, termasuk manajemen, investor, dan strategi CSR (Reuters, 2017). Selain itu, menunjukkan hak dan tanggung jawab manajemen atau struktur tata kelola perusahaan (Kim *et al.*, 2018).

Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan memiliki tujuan untuk menciptakan nilai dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham serta pihak-pihak yang berkepentingan (Signori *et al.*, 2021). Kinerja ESG perusahaan saat ini sangat penting karena perusahaan yang unggul dalam hal ESG akan diminati oleh investor dan pemangku kepentingan. Kinerja ESG perusahaan saat ini sangat

penting karena perusahaan yang unggul dalam hal ESG akan diminati oleh investor dan pemangku kepentingan. Upaya ESG yang menarik minat banyak pihak, memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini jenis data kualitatif, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan informan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang sedang diteliti dengan pendekatan deskriptif yang dikumpulkan melalui data berupa kata-kata maupun tindakan yang diperoleh dari informan pada saat wawancara.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data: data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, tanpa melalui perantara (Sugiyono, 2021) yaitu data hasil wawancara semi-terstruktur dengan informan Manager SPI, Auditor Internal, Staf GCG. Data sekunder mengacu pada informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, tetapi melalui sumber lain (Sugiyono, 2021) yaitu dari dokumen-dokumen perusahaan berupa laporan terkait ESG seperti laporan keberlanjutan yang dapat ditemukan di web PT KIE.

Situs dan Informan Penelitian

Tabel 1. Informan Penelitian

Nama	Jabatan
NB	Manager Satuan Pengawasan Internal
AA	Auditor Internal
SW	Staf Good Corporate

Sumber: Peneliti, 2024

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan informannya, yaitu teknik pengambilan informan sesuai kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Karyawan yang bertugas pada bagian Satuan Pengawasan Internal, Karyawan yang terlibat dalam fungsi audit internal dan ESG. Berdasarkan kriteria tersebut, maka ditetapkan tiga informan.

Proses penelitian dimulai dengan beberapa tahapan seperti memilih informan auditor internal pada bagian Satuan Pengawasan Internal dan Manager SPI, Staf GCG untuk dapat melihat pandangan masing-masing informan atas peran Auditor Internal terhadap implementasi ESG, Komunikasi dan pertemuan secara informal kepada informan, Pemberian surat pernyataan Informan kesediaan untuk diwawancarai yang menguraikan tujuan dan sasaran penelitian, wawancara, peneliti melakukan wawancara, dokumentasi dan merekam sesuai dengan waktu yang disepakati antara peneliti dan informan. Pemilihan informan didasarkan pada kemampuan mereka untuk memberikan wawasan yang bermakna dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian : untuk mengetahui peran auditor internal dalam implementasi ESG.

Teknik Triangulasi Data

Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan memeriksa konsistensi informasi dari berbagai informan, yaitu Manager SPI, Auditor Internal, dan Staf GCG. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikelompokkan berdasarkan pandangan yang serupa, berbeda, atau paling spesifik di antara ketiga sumber tersebut.

Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka untuk menyelidiki tema atau respon tertentu, yang berarti proses wawancara mengikuti alur percakapan informan sesuai dengan isu penelitian, bukan sekadar mengikuti skrip pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Peneliti akan merekam seluruh percakapan dan kemudian melakukan transkrip wawancara untuk memastikan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan tatap muka, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang dapat memperkuat dan melengkapi hasil penelitian. Para informan ditanya tentang pengetahuan dan pengalaman mereka dalam ESG di PT KIE. Pemeriksaan dimulai dengan pendapat mereka tentang bagaimana implementasi ESG dilaksanakan dan fungsi auditor internal. Selanjutnya, pandangan para informan tentang peran auditor internal dalam mengimplementasikan ESG di PT KIE.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif pendekatan deskriptif sebagai proses yang interaktif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis mencapai tingkat yang kritis. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data model (Miles, Saldana, and Huberman 2014).

1. Reduksi Data
Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data menjadi lebih ringkas, fokus, dan terarah. Proses ini dilakukan dengan memotong rekaman wawancara yang tidak sesuai, menggunakan simbol atau kode untuk mengidentifikasi topik tertentu.
2. Penyajian Data
Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk terstruktur, seperti narasi atau flowchart, untuk mempermudah analisis dan penarikan kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data
Kesimpulan awal bersifat sementara dan diperkuat dengan bukti valid dan konsisten dari lapangan. Peneliti memverifikasi data melalui klarifikasi tanggapan informan untuk memastikan keabsahannya sebelum menarik kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi ESG PT KIE

Implementasi ESG PT KIE merupakan inisiatif penting yang bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis dan menciptakan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan. Beberapa poin utama dari implementasi ESG di PT KIE. Dari segi lingkungan, PT KIE mengadopsi langkah-langkah yang bertanggung jawab, termasuk upaya pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah secara berkelanjutan, dan efisiensi energi dalam aktivitas kawasan industri. Komitmen ini diperkuat dengan pencapaian PROPER Hijau di tingkat regional, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjaga kepatuhan terhadap standar lingkungan yang tinggi.

Selain itu, dalam aspek sosial, PT KIE aktif mendukung program tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan memperkuat kolaborasi dengan para pemangku kepentingan. Hal ini mencakup pemberdayaan komunitas lokal dan pengembangan hubungan saling menguntungkan dengan lingkungan sekitarnya. Dari sisi tata kelola, PT KIE mengintegrasikan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) melalui transparansi dalam pelaporan, manajemen risiko yang efektif, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Implementasi ini memastikan akuntabilitas di seluruh aspek bisnisnya, sekaligus mencerminkan adaptasi perusahaan terhadap perubahan kebutuhan lingkungan dan sosial untuk keberlanjutan jangka panjang.

Peran Auditor Internal sebagai penjaga tata kelola ESG

Penjaga tata kelola (*Watchdog*), menggambarkan peran pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal yang memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan ketaatan terhadap ketentuan, peraturan, atau kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Maka auditor internal yang berperan sebagai *watchdog* dia akan memantau kegiatan operasional perusahaan dan memberikan peringatan jika terjadi penyelewengan atau praktik yang tidak berjalan dengan baik.

Dalam hal ini, peran *watchdog* mencakup pengawasan terhadap kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan ESG serta evaluasi risiko yang mungkin timbul dari implementasinya. Auditor internal bertanggung jawab untuk memastikan laporan kinerja mengenai ESG sudah berjalan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku, serta mengawasi kepatuhan dan risiko yang mungkin akan timbul.

Untuk mengetahui apakah auditor internal telah menjalankan perannya sebagai *watchdog* pada PT KIE menjalankan perannya sebagai *watchdog* dibuktikan dengan pernyataan informan NB yang telah dikutip oleh peneliti dibawah ini:

"Nah kalau peran, kami itu lebih ke pengawasannya assurance dan masih berjalan baik itu lebih ke governance ya dan Audit internal terlibat dalam pemantauan kinerja ESG melalui Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT), evaluasi SPIP Sistem Pengendalian Internal Perusahaan (SPIP), serta meneliti dan memastikan kepatuhan terhadap anggaran dan pedoman".

Pernyataan dari informan NB tersebut menjelaskan bahwa auditor Internal menegaskan berperan sebagai pengawas dan penjamin atau *assurance* dalam memantau dan melaporkan kinerja ESG. Keterlibatan mereka dalam PKPT dan SPIP menunjukkan peran auditor internal sebagai *watchdog* dalam memantau ketaatan pelaporan ESG telah sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Informan NB juga menambahkan bahwa keterlibatan auditor internal dalam pemantauan biaya-biaya terkait ESG hanya berdasarkan pada pengawasan fungsi-fungsi organisasi dan anggaran secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga kerja yang ada sehingga auditor hanya dapat melakukan pemantauan berdasarkan pengawasan umum yang ditetapkan dalam PKPT dan SPIP, dikutip dalam percakapan berikut:

"Auditor Internal tidak memantau biaya ESG secara rinci karena keterbatasan tenaga. Namun, mereka terlibat dalam memantau secara keseluruhan melalui PKPT dan SPIP. Keterlibatan dalam pemantauan biaya biasanya berdasarkan fungsi dan anggaran yang diawasi. Kalau kami berdasarkan fungsi kami tidak secara khusus memantau satu persatu karna keterbatasan tenaga juga karna kan sebenarnya di internal audit ini khusus jadi auditor internal pak Andri saya juga dan pak Abdul karim dia ini berfungsi sebagai monitoring dan konsultasi dan auditor internal itu harusnya kan ada monitoring konsultasi, ada auditor pngawas, fungsi pengawasan assurance, dan ada fungsi quality control. Seharusnya ada jadi otomatis karna keterbatasan tenaga kami tidak bisa langsung secara keseluruhan. Jadi biasanya kami menggunakan berdasarkan PKPT kami".

NB juga menambahkan pernyataan di bawah ini:

"Sebenarnya, kalau untuk itu nah mungkin perlu diketahui, kan setiap kegiatan KIE ini berdasarkan RKAP. Di situ biasanya sudah jadi, kalau melebihi budget, ada warning di sistemnya, di keuangan anggaran. Nah, kebetulan tahun ini sebenarnya kami meneliti SEKPER. Itu kami ada meneliti terkait CSR-nya sendiri, ada terkait biaya-biaya yang dikeluarkan SEKPER, annual report, dan terkait penyusunan ESG termasuk CSR kami, seperti biaya peminjaman lahan ke masyarakat, ada yang kerjasama dengan lele perternakan. Nah, itu fungsi kami meneliti, dan lebih ke ini budgetnya sudah sesuai apa belum. Kemarin kami memang memastikan juga di program teman-teman, sudah sesuai nggak program kerja dengan pedoman, dan sempat jadi temuan kami dengan teman-teman untuk meng-update".

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa auditor internal berperan sebagai *watchdog* memantau dan memastikan kepatuhan pengeluaran anggaran terkait ESG yang sesuai pedoman RKAP dan prosedur perusahaan. Dengan begitu, auditor internal membantu menjaga agar kegiatan ESG yang dilakukan tidak hanya patuh pada prosedur, tetapi juga dalam mencapai tujuan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Adapun pernyataan informan SW menambahkan bahwa auditor

internal telah melakukan pengawasan kepatuhan terhadap kebijakan ESG, seperti yang dikutip sebagai berikut:

“...Fungsi dari auditor internal memastikan apa yang sudah ditetapkan oleh perusahaan itu, Soal tata kelola saya disitu contoh misalkan banyak pedoman-pedoman atau kebijakan-kebijakan yang ditetapkan perusahaan soal tata kelola perusahaan. Nah itu memang seperti halnya biasa auditor internal itu rutin melaksanakan assesment untuk memastikan bahwa misalkan dari pedoman atau kebijakan yang ada itu sudah terlaksana sepenuhnya”.

Selanjutnya, Informan AA juga menambahkan bahwa auditor internal juga berperan dalam perencanaan audit yang mencakup ruang lingkup, tujuan, serta metodologi audit yang memadai, yang dikutip sebagai berikut:

“...Nah, kalo di proses auditnya, mulai dari perencanaan audit tuh kita nentuin ruang lingkup, tujuan, sama metodologi audit ESG. Di situ juga kita harus bisa ngidentifikasi area-area risiko yang paling penting buat ditinjau lebih lanjut”.

Hal ini sejalan dengan peran auditor internal sebagai *watchdog*, di mana auditor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa area risiko yang penting mendapat perhatian khusus, guna memastikan tidak ada penyimpangan dalam pelaksanaan ESG.

Informan AA menyatakan bahwa jika ditemukan ketidakpatuhan, auditor internal memastikan adanya pemantauan berkala untuk menindaklanjuti temuan tersebut dan melaporkannya ke pihak manajemen. Berikut pernyataan AA mengenai hal tersebut yang dikutip peneliti di bawah ini:

“Hal yang paling penting dalam praktik ESG itu ya, pertama- tama pastiin perusahaan udah patuh sama aturan dan standar yang ada...Selanjutnya ada proses audit pengumpulan data, evaluasi, analisis, lapirin temuan, tindak lanjut dan monitoring. Caramemastikan temuan audit ESG ditindaklanjuti dengan cara pemantauan berkala terhadap implementasi rencana aksi dan memberikan laporan kemajuan kepada manajemen dan pemangku kepentingan yang relevan”.

Dari pernyataan ini menjelaskan bahwa auditor internal telah memastikan bahwa semua temuan diawasi dan ditindaklanjuti oleh manajemen dan ini sesuai dengan peran auditor internal sebagai *watchdog*. Hasil analisis data wawancara yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa Auditor Internal di PT KIE telah menjalankan perannya sebagai *watchdog* dengan keterlibatannya memantau dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap pedoman, anggaran yang ditetapkan dan prosedur yang berkaitan dengan ESG dengan itu implementasinya menunjukkan bahwa peran mereka sudah berjalan, Meskipun ada beberapa keterbatasan sumber daya yang membatasi kemampuan mereka untuk memantau biaya ESG secara rinci, mereka tetap berkomitmen pada pemantauan dan evaluasi secara keseluruhan berdasarkan melalui PKPT dan SPIP.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, Peneliti akan menggali bagaimana auditor internal melaksanakan perannya terkait ESG di PT KIE. Adapun tema yang telah ditemukan peneliti dalam peran auditor internal dalam menjalankan implementasi ESG yaitu Peran auditor internal sebagai *watchdog*. Berikut pembahasan mengenai ketika peran tersebut serta implementasinya berdasarkan hasil penelitian.

Peran auditor internal sebagai *watchdog* atau penjaga tata kelola ialah berperan dalam mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan ESG dan auditor internal telah menjalankan perannya. Hal ini berkaitan dengan fungsi utama auditor internal sebagai pengawas (*assurance*) yang memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku. Di PT KIE, auditor internal tidak hanya bertanggung jawab memastikan laporan keuangan, tetapi juga mengawasi kinerja ESG untuk memastikan kesesuaiannya dengan peraturan dan tujuan bisnis PT KIE.

Pengawasan ini dilaksanakan melalui Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan Sistem Pengendalian Internal Perusahaan (SPIP). Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa keterlibatan

auditor internal dalam melakukan evaluasi terhadap risiko-risiko yang mungkin muncul dari implementasi ESG menunjukkan bahwa fungsi pengawasan telah dilaksanakan. Auditor internal di PT KIE telah berperan sebagai penjaga tata kelola yang memastikan semua proses berjalan sesuai aturan. Namun, Keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor menyebabkan pemantauan mereka cenderung bersifat umum, sehingga peran sebagai *watchdog* menjadi lebih menonjol dibandingkan peran lainnya. Auditor internal di PT KIE memerlukan alat dan prosedur yang efektif seperti aplikasi untuk membantu mereka dalam memastikan perusahaan mematuhi standar dan peraturan yang ditetapkan. Kebutuhan utama di sini adalah sumber daya manusia (SDM) yang memadai untuk melakukan pemantauan yang lebih mendetail. Untuk meningkatkan peran *watchdog*, perusahaan perlu mempertimbangkan penambahan staf atau alat bantu untuk mengoptimalkan proses pengawasan.

Berdasarkan dengan Teori Peran yang menekankan bahwa individu diharapkan bertindak sesuai dengan peran yang dimilikinya, maka dalam penelitian ini auditor internal di PT KIE memiliki peran sebagai *watchdog* atau pengawas dalam implementasi kebijakan ESG. Peran ini mengharuskan auditor internal untuk menjalankan pengawasan terhadap kepatuhan perusahaan terhadap prosedur dan standar ESG yang berlaku. Sebagai *watchdog*, auditor internal diharapkan dapat memastikan bahwa semua aktivitas dan pelaporan ESG telah sesuai dengan regulasi dan tujuan keberlanjutan perusahaan, sehingga kebijakan ESG dapat terlaksana dengan efektif dan akuntabel.

KESIMPULAN

Para *stakeholders* seperti investor dan regulator semakin memberikan perhatiannya pada organisasi yang menghasilkan pelaporan keberlanjutan berkualitas tinggi. Hal ini menjadi urgensi bagi entitas untuk memahami dan mengelola risiko ESG. Peran Auditor Internal tidak berubah yakni sebagai *watchdog*, namun lingkup peran Auditor internal tidak hanya pada faktor keuangan dan operasional namun lebih luas lagi yakni berperan dalam memantau dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap standar ESG, prosedur, anggaran yang ditetapkan berkaitan dengan ESG. Kendala keterbatasan sumber daya manusia membuat pengawasan implementasi ESG dilakukan secara umum dan belum mendetail. Peran sebagai *watchdog* terlihat mendominasi peran lainnya, karena fungsi pengawasan dan evaluasi masih menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan ESG.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan peran auditor internal dalam implementasi ESG di PT Kaltim Industrial Estate sebagai berikut:

1. Penguatan Sumber Daya dan Alat Pendukung: Untuk meningkatkan efektivitas peran *watchdog*, perlu dilakukan penambahan jumlah tenaga kerja atau pengimplementasian teknologi, seperti aplikasi pemantauan otomatis. Dengan begitu, pengawasan dapat dilakukan lebih mendetail dan menyeluruh.
2. Peningkatan Pemahaman dan Kompetensi tentang ESG: Auditor internal disarankan untuk mengikuti program pelatihan khusus mengenai ESG. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan rekomendasi yang diberikan sebagai konsultan menjadi lebih berkualitas, sekaligus peran sebagai katalis dapat dijalankan dengan lebih efektif dalam mendorong perubahan.

REFERENSI

- Atan, R., Alam, M. M., Said, J., & Zamri, M. (2018). The impacts of environmental, social, and governance factors on firm performance: Panel study of Malaysian companies. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 29(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2017-0033>
- Fadhillah, R. R., & Marsono. (2023). Pengaruh Kinerja Komponen Environmental, Social, Dan

- Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–11.
- Heri, S. C. R. (2017). Auditing & Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=ELg8DwAAQBAJ>
- Kim, W. S., Park, K., & Lee, S. H. (2018). Corporate social responsibility, ownership structure, and firm value: Evidence from Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/su10072497>
- Linton, R. (1936). *The Study of Man*. Newyork.
- Miles, Saldana, & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Miller, N. (2022). A management and analysis framework to understand and measure how sustainably an organization is operating. <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/esg/esg-environmental-social-governance/>
- Mulyadi. (2002). *Auditing, Edisi Kelima Cetakan Pertama*. Salemba Empat.
- Novi Natalia Padang. (2023). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan. 9(1), P-Issn.
- Rahmawati D, Utami D, & Putri R. (2023). Dampak Perkembangan Environmental, Social, Andcorporate Governance Dalam Perusahaan Bilaberkelanjutan. 2(1).
- Ramadhan, Y., Ramzy, W., Munawaroh, F., & Sunardi, D. (2023). The Role of Internal Auditors in Implementation Social Environmental Governance. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(3), 544–554. <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i3.2300>
- Reuters, T. (2017, March). *Thomson Reuters EIKON*.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi*.
- Signori, S., San-Jose, L., Retolaza, J. L., & Rusconi, G. (2021). Stakeholder value creation: Comparing esg and value added in european companies. *Sustainability (Switzerland)*, 13(3), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13031392>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Suripatty. (2021). *Suripatty: Peranan Audit Internal*. 75–81.
- Syafrullah S, & Muharam H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Dangovernance (Esg) Terhadap Abnormal Return (Studi pada Perusahaan Indonesia dan Malaysia yang mengungkapkan ESG scoredan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2010-2015). *Diponegoro Journal Of Management*. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dbr](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dbr)
- Tarmuji, I., Maelah, R., & Tarmuji, N. H. (2016). The Impact of Environmental, Social and Governance Practices (ESG) on Economic Performance: Evidence from ESG Score. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 7(3), 67–74. <https://doi.org/10.18178/ijtef.2016.7.3.501>